

## Pengantar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhana Wataala, Tuhan Yang Maha Esa, saya menyambut gembira terbitnya buku PIJAR: Komoditas Unggulan Nusa Tenggara Barat ini. PIJAR adalah singkatan dari Sapi, Jagung, Rumput Laut. Ketiga komoditas tersebut telah ditetapkan menjadi komoditas unggulan daerah. Tentu saja pilihan tersebut berdasarkan atas sejumlah pertimbangan. Pertama, dari aspek sumberdaya alam, potensi sapi, jagung dan rumput laut begitu berlimpah di NTB. Kedua, dari sudut sumberdaya manusia yang terlibat dan bergantung hidupnya dari usaha agrobisnis sapi, jagung dan rumput laut begitu besar, baik jumlahnya maupun skala penyebarannya. Ketiga, secara sosial-budaya, sapi, jagung dan rumput laut menjadi bagian yang melekat kuat dalam kehidupan keseharian masyarakat NTB.

Ditetapkan PIJAR sebagai komoditas unggulan daerah juga memiliki keterkaitan erat dengan kebijakan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) yang dicanangkan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, pada 11 Juni 2005. Dalam kebijakan RPPK tersebut ditetapkan 17 komoditas unggulan nasional yang didalamnya terdapat sapi, jagung dan rumput laut. PIJAR merupakan program percepatan pembangunan perekonomian rakyat berbasis pedesaan yang terintegrasi secara sinergis dengan pengembangan perekonomian regional, nasional bahkan global.

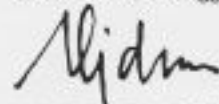
Buku menarik ini akan menjadi rujukan yang komprehensif tentang hal-hal komoditas PIJAR. Dalam buku ini teruraikan beragam informasi yang diperlukan oleh kalangan dunia usaha sebagai mitra strategis pemerintah daerah untuk mengelola potensi PIJAR. Sementara bagi masyarakat luas, buku ini memberikan gambaran arah kebijakan pengembangan komoditas PIJAR lima tahun ke depan. Harapannya dengan mengetahui arah kebijakan tersebut, komponen masyarakat turun berpartisipasi aktif mewujudkan PIJAR sebagai komoditas unggulan daerah.

## SAPI • JAGUNG • RUMPUT LAUT

Saya percaya pilihan kita untuk memilih PIJAR sebagai komoditas unggulan daerah merupakan pilihan yang tepat. Sebuah pilihan yang kita harapkan bersama akan menggerakkan lokomotif perekonomian daerah yang berujung kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah bekerja menyusun buku menarik ini. Selanjutnya marilah kita bekerja keras dan cerdas merealisasikan apa yang termuat dalam buku ini. Sembari kita tetap memohon kepada Allah, semoga ikhtiar kita memilih PIJAR sebagai unggulan daerah dimudahkan oleh Yang Kuasa. Amien.....

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mataram, Desember 2009  
Gubernur Nusa Tenggara Barat



TGH. M. Zainul Majdi, MA

## Mengapa Bernilai Strategis ?



Menjadi tambahan hidup 73 ribu rumah tangga petani

Petani jagung NTB sudah lama menantikan adanya terobosan kebijakan Pemerintah Daerah yang bisa mempercepat peningkatan kesejahteraan mereka. Persoalan terbesar mereka ada pada akses pasar yang tak pasti dan terbatas.

Potensi lahan belum tergarap yang mencapai 270 tibu hektar

Pulau Sumbawa paling luas potensi lahan tidurnya, mencapai lebih dari separuh total luas lahan tidur untuk pengembangan agribisnis jagung di NTB. Jika separuhnya saja dari luas lahan tidur terkelola untuk jagung, niscaya NTB akan menjadi pasar jagung dalam negeri

Setiap tahunnya Indonesia masih impor jagung sekitar 1 juta ton

Beasmanya impor jagung Indonesia tersebut, sesungguhnya sebuah ironi bagi bangsa yang berbasis pertanian dan sumberdaya alam yang berlimpah. Fakta itu sekaligus jadi tantangan dan membuka peluang bagi daerah-daerah. NTB melalui pengembangan agribisnis jagung berpeluang besar menjadi daerah yang memberikan kontribusi memangkas impor jagung nasional yang terlalu besar setiap tahun.

## Seperti Apa Potensi Pengembangan Agribisnis Jagung ?

Nusa Tenggara Barat memiliki potensi lahan pengembangan jagung mencapai 269 ribu hektar. Pada 2008 tercatat baru 55,5 ribu hektar yang dimanfaatkan. Ini berarti masih tersisa 200 ribu hektar lebih potensi lahan jagung yang belum tergarap. Potensi lahan terluas ada di Kabupaten Sumbawa 94,3 ribu hektar, Kabupaten Bima 92,3 ribu hektar dan Kabupaten Lombok Tengah 52,9 ribu hektar.

Pemerintah NTB telah menetapkan jagung sebagai salah satu komoditas unggulan daerah. Kebijakan strategis tersebut diikuti dengan merumuskan cetak biru (blue print) pengembangan agribisnis jagung dengan menekankan Percepatan, Inovasi dan Nilai tambah (PIN)

Strategi percepatan peningkatan produksi jagung NTB diterapkan dengan Perluasan Areal Tanam, Peningkatan Produktivitas, Pengamanan Produksi Jagung, Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan, Peningkatan Nilai Tambah dan Dukungan Inovasi Teknologi.

### Perkembangan Komoditas Jagung di NTB 2009-2013 Program Percepatan

No.	Tahun	Luas Tanam	Luas Panen	Provitas	Produksi	Peningkatan (%)
		(Ha)	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)	
1.	2009	69,975	66.476	35,81	238.043	21,29
2.	2010	80,471	76.447	37,99	290.412	22,00
3.	2011	92,541	87.914	40,30	354.303	22,00
4.	2012	106,424	101.103	42,75	432.250	22,00
5.	2013	122,387	116.268	45,36	527.344	22,00

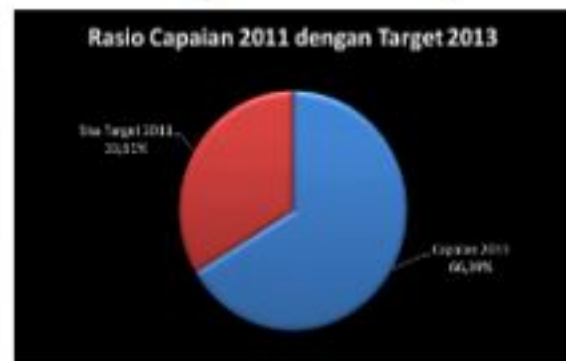
Melalui percepatan program pengembangan agribisnis jagung, dipatok target produksi jagung NTB dapat menembus 600 ribu ton pada 2013. Ini artinya mengalami lompatan hampir lima kali lipat dari produksi jagung NTB 2008 yang baru mencapai 196 ribu ton.

### Perkembangan Komoditas Jagung di NTB 2009-2013 Program Reguler

No.	Tahun	Luas Tanam	Luas Panen	Provitas	Produksi	Peningkatan (%)
		(Ha)	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)	
1.	2009	65,297	62.032	34,42	213.514	8,79
2.	2010	68,561	65.133	35,62	232.004	8,66
3.	2011	71,989	68.390	36,82	251.812	8,54
4.	2012	75,589	71.810	38,02	273.022	8,42
5.	2013	79,368	75.400	39,22	295.719	8,31

Jika skenario percepatan Pengembangan Agribisnis Jagung NTB berjalan, maka NTB akan memberikan sumbangan besar kepada republik ini yang masih membeli jagung dari pasar dunia rata-rata 1,2 juta ton tiap tahunnya.

## Capaian Kinerja



Dua tahun berjalan pada 2009 dan 2010, produksi jagung NTB melampaui target yang dipatok. Pada 2010 misalnya, dari target 290,4 ribu ton, berhasil dicapai 371,8 ribu ton. Sementara untuk 2011, produksi jagung NTB mencapai 442,4 ribu ton. Kinerja produksi yang mengkilap ini sinyal positif dari program Pengembangan Agrobisnis Jagung (PAJ) yang digulirkan sejak 2009.

Bukan hanya produksi yang membanggakan, NTB menjadi provinsi pertama yang menjual komoditas jagungnya melalui media internet atau pasar komoditas fisik (iPASAR). iPASAR adalah perusahaan swasta nasional yang hadir di NTB sejak 2009. Pada lelang pertama di penghujung 2009, terjual 300 ton jagung pipil kering dengan harga pasar yang kompetitif antara Rp 2.000-2.500 perkilogram pipilan kering. Sebelum iPasar hadir, harga jagung berkisar antara Rp 1.500-1.750 perkilogram pipilan kering.



Dukungan perbankan untuk jagung juga relatif besar. Sejak 2009 rata-rata tiap tahunnya disediakan kredit 10-15 miliar. Selama Pengembangan Agribisnis Jagung (PAJ) berjalan intensif tiga tahun terakhir, sumbangannya terhadap penyediaan lapangan pekerjaan cukup signifikan. Logikanya semakin besar kapasitas produksi pertahun dan semakin meningkatnya permintaan pasar, maka serapan tenaga kerja meningkat pula. Pada ujungnya, program PAJ memberikan kontribusi besar bagi pengurangan kemiskinan di NTB.

## Kisah i Pasar

Mungkin iPasar sendiri tak pernah membayangkan, akan secepat ini meraih respon positif pasar jagung di NTB. Sebagai perusahaan swasta nasional yang menjajakan komoditas pertanian, perkebunan dan pertambangan di Indonesia melalui jejaring internet, i Pasar tahu persis menjual komoditas lewat internet bukan suatu hal yang mudah diterima petani.

Hadir sejak 2009, iPasar langsung megebrak dengan lelang pertamanya pada pertengahan tahun itu juga. Pada lelang itu terjual 300 ton jagung dengan harga pasar Rp 2.000-2.500 perkilogram pipilan kering. Harga itu di atas harga pasar umumnya yang berkisar Rp 1.500-1.750. Pada 2010 dan 2011 iPasar membangun pabrik prosesing jagung berkapasitas 200 ton perhari dilengkapi gudang yang mampu menampung 5.000 ton jagung. Lokasinya di Pringgabaya Lombok Timur. Rencananya pabrik dan gudang tersebut akan diresmikan langsung oleh Menteri Pertanian pada akhir 2011.

Transaksi komoditi jagung kuning pipilan NTB tercatat dalam papan perdagangan PT. iPasar Indonesia periode Januari-Oktober 2011 sebanyak 1.815 ton dengan harga transaksi Rp 2.600 hingga Rp 3.055 perkilogram. Dari seluruh transaksi komoditi jagung kuning pipilan NTB yang dilakukan iPasar, tidak pernah mengalami gagal serah dan gagal bayar. Baik dari pihak pembeli maupun penjual. Begitu juga kesalahan sistem tak pernah terjadi. Capaian ini yang terus dipertahankan untuk memastikan petani jagung NTB mendapatkan pelayan terbaik, sekaligus juga memastikan bisnis i Pasar di NTB berjalan mulus. Hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

## Apresiasi untuk Dompu

Belum lagi dilantik secara resmi sebagai bupati Dompu, H. Bambang M. Yasin telah membuat gebrakan. Bukan lazimnya gebrakan dalam hal memutasi pejabat yang selalu mengundang pro-kotra, bupati yang berlatar pengusaha ini, langsung membentuk Sekretariat pelaksana (SATLAK) Gerakan Pengembangan Komoditas Unggulan. SATLAK tersebut diresmikan langsung Wakil Gubernur NTB, H. Badrul Munir pada 17 Oktober 2010, sehari sebelum pelantikan Bupati Dompu.



Rupanya sang bupati yakin betul kesejahteraan rakyatnya akan meningkat jika kebijakan pembangunan Dompu betul-betul fokus memaksimalkan pengembangan komoditas unggulan. Pengembangan agribisnis jagung diyakini sebagai salah satu pilihan rasional. Targetpun dipatok: 10 ribu hektar lahan akan ditanami jagung. Pada bulan Februari ini panen perdana akan dilakukan di atas lahan seluas 600 hektar. "Saya akan sampaikan langsung undangan kepada Menteri Pertanian, mudah-mudahan beliau tidak sedang sibuk saat panen raya jagung di Dompu itu," kata Wakil Gubernur, Badrul Munir, seperti dikutip kantor berita Antara.

Kebijakan bupati Dompu yang secara cepat merumuskan komoditas unggulan daerahnya, secara cepat pula mendapat respon dari pemerintah provinsi. Puluhan ribu bibit jagung dikirim ke Dompu. Pemerintah provinsi juga memfasilitasi pemerintah kabupaten Dompu untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat. Pemerintah provinsi dengan program unggulan PIJAR (Sapi, Jagung, rumput Laut) memang terus mengupayakan terbangunnya sinergi dengan pemerintah kabupaten/kota. Langkah sigap dari bupati Dompu menunjukkan bahwa program pengembangan agrobisnis jagung memang menjadi kebutuhan bersama kabupaten/kota di NTB guna merealisasikan visi besar bersama: Mewujudkan masyarakat NTB Beriman dan berdayasaing (NTB Bersaing).

"Saya percaya betul PIJAR merupakan jawaban kita bersama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan dayasaing daerah. Khusus untuk Dompu, melalui PIJAR saya ingin memastikan apa yang menjadi komitmen saya sewaktu kampanye benar-benar ingin saya ihktiarkan terwujud nyata," ujar Haji Bambang.